

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan, maka dilingkungan pendidikan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan. Kegiatan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan di Indonesia biasanya dilaksanakan di tingkat SMP dan SMA. Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang relatif baru di Perguruan Tinggi di Indonesia, dan hingga kini belum banyak dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh berbagai Perguruan Tinggi, meskipun penataran-penataran mengenai Bimbingan dan Konseling sudah banyak dilaksanakan tahap demi tahap bagi dosen-dosen yang umumnya juga menjadi Pembimbing Akademik. Dengan lain perkataan Bimbingan dan Konseling belum membudaya di kalangan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Secara ideal, setiap fakultas mempunyai wadah Bimbingan dan Konseling yang dikelola dan dilaksanakan oleh tenaga-tenaga yang profesional - dalam hal ini adalah konselor dan psikolog. Tetapi karena tenaga profesional tersebut tidak mencukupi, maka diadakan penataran-penataran mengenai Bimbingan dan

Konseling dengan harapan agar para dosen yang menjadi konselor fakultas dan pembimbing akademik dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Bimbingan dan Konseling yang ada di fakultas-fakultas merupakan bawahan dari suatu Badan Bimbingan dan Konseling yang ada di tingkat universitas, dan yang benar-benar dikelola oleh tenaga-tenaga profesional seperti para psikolog dan psikiater, sehingga masalah-masalah yang tidak dapat dituntaskan di tingkat fakultas dapat diacu ke tingkat universitas. Di samping itu para dosen petugas konselor dan para pembimbing akademik dapat mempunyai kesempatan untuk berkonsultasi kepada tenaga profesional tersebut. Dengan demikian koordinasi antara-Bimbingan dan Konseling di tingkat fakultas dan di tingkat universitas tetap terpelihara.

Bimbingan dan konseling di Perguruan Tinggi jelas merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan setelah sistem pengajaran menjadi sistem kredit semester, yang mengharuskan mahasiswa menyusun dan merencanakan sendiri program pengambilan kreditnya setiap semester seefektif mungkin. Kegiatan bimbingan dan konseling di instansi pendidikan atau di kehidupan sosial sehari-hari merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.

Bimbingan dan konseling merupakan usaha sadar satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan mahasiswa atau siswa pada khususnya dalam konteks dunia pendidikan. Menurut Pepinsky (dalam Shertzer & Stone,1974) konseling merupakan interaksi yang (a)

terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien (b) terjadi dalam suasana yang profesional (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi yang setiap hari ditemuinya setelah keluarga adalah lingkungan universitas atau kampus. Lingkungan kampus ini sangat berperan pula dalam pembentukan kepribadian mahasiswa, dimana pada lingkungan kampus ini mahasiswa cenderung mengembangkan cara berpikir yang teratur dan memperluas kehidupan sosialnya. Sebagai suatu lembaga pendidikan tidak hanya berperan sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki mahasiswa. Namun dalam proses pengembangan potensi tersebut masih banyak sekali kendala yang dialami mahasiswa, terutama dalam kehidupan sehari-harinya yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa tersebut.

Variabel yang berpengaruh terhadap prestasi akademik antara lain adalah karakteristik mahasiswa (seperti intelegensi), guru, sekolah, keluarga, latar belakang sosial ekonomi, kelas lingkungan mahasiswa, harga diri, optimisme, pesimisme, dan permasalahan yang harus dihadapi (El-Anzi, 2005).

Mooney (dalam Prayitno.1987) mengidentifikasi 330 masalah yang digolongkan ke dalam sebelas kelompok masalah yaitu masalah yang berkenaan dengan; perkembangan jasmani dan kesehatan(PJK), keuangan, keadaan lingkungan, dan pekerjaan (KLP), kegiatan sosial dan rekreasi (KSR), hubungan muda-mudi, pacaran dan perkawinan (HPP), hubungan sosial kejiwaan (HSK), keadaan pribadi

kejiwaan (KPK), moral dan agama (MDA), keadaan rumah dan keluarga (KRR), masadepan pendidikan dan pekerjaan (MPP), penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah (PTS), kurikulum sekolah, dan prosedur pengajaran (KPP). Beberapa penelitian di Indonesia membuktikan tingginya masalah yang muncul pada mahasiswa.

Banyak macam-macam kemungkinan masalah yang pernah atau sedang dihadapi mahasiswa seperti masalah perkembangan jasmani dan kesehatan, masalah keuangan, keadaan lingkungan, pekerjaan, masalah kegiatan sosial dan rekreasi, masalah hubungan muda-mudi, pacaran dan perkawinan, masalah hubungan sosial kejiwaan, masalah keadaan pribadi kejiwaan, masalah moral dan agama, masalah keadaan rumah dan keluarga, masalah masa depan pendidikan dan pekerjaan, masalah penyesuaian terhadap tugas-tugas sekolah, serta masalah kurikulum sekolah dan prosedur pengajaran.

Masalah yang dialami mahasiswa frekwensinya bervariasi. Satu jenis masalah barangkali lebih banyak dialami, sedangkan jenis masalah lain lebih jarang muncul. Frekuensi munculnya masalah-masalah itu diwarnai oleh berbagai kondisi lingkungan. Giyono (2004) menemukan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Lampung menghadapi masalah berupa: (1) cemas menghadapi karir/pekerjaan masa depan, (2) takut nmenjadi pengangguran, (3) takut tidak dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, (4) cemas tidak mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik, (5) pesimis atau kurang percaya diri dalam menghadapi masa depan, (6) kurang mampu mengendalikan diri, (7) emosinya masih labil sehingga mudah marah, (8) bingung merasa tidak ada kepastian, (9) pendidikan yang dijalani tidak mampu menumbuhkan rasa optimis/tidak

menjanjikan, (10) berasal dari keluarga tidak mampu/kalangan menengah, (11) khawatir orangtua menjual barang-barang milik keluarga untuk membiayai dirinya, (12) takut orang tua apa masih mampu membiayai kuliah sampai selesai, (13) kesulitan mengatur keuangan untuk keperluan sehari-hari dan keperluan belajar, (14) mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menggunakan bahasa asing khususnya literatur-literatur berbahasa Inggris, (15) dorongan untuk mendalami agamanya tinggi, namun disisi lain mereka sadar bahwa menyontek itu dilarang agama tetapi melakukannya agar nilainya baik (berkaitan IPK), (16) mengalami kesulitan dalam mengikuti kuliah pada bidang keterampilan belajar, seperti menyarikan suatu bacaan, meringkas, memahami kembali catatan yang dibuat yang dibuat saat mengikuti perkuliahan dan cara belajar buku berbahasa Inggris, dan merasakan bahwa mereka tidak dianggap oleh dosen dan dosen merasa berkuasa dan memiliki hak istimewa, sehingga takut bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah dengan judul “Hubungan Masalah Mahasiswa Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a) Indeks prestasi mahasiswa rendah.
- b) Banyak mahasiswa merasa tugas yang diberikan oleh dosen menjadi sebuah beban.

- c) Tampak kurang ceria saat mengikuti perkuliahan.
- d) Sering tidak mengikuti perkuliahan tanpa alasan yang jelas.
- e) Mahasiswa menjadi pendiam dan suka menyendiri atau menarik diri.
- f) Sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.
- g) Mahasiswa menjadi mudah marah.
- h) Mahasiswa selalu tegang dan sering melihat pada penunjuk waktu.
- i) Mahasiswa mudah tersinggung dan berkata kasar kepada mahasiswa yang lain.
- j) Terdapat mahasiswa yang sering datang terlambat ketika mengikuti perkuliahan.

3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang timbul, untuk lebih efektif penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai "masalah dan prestasi akademik mahasiswa".

4. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa rendah. Adapun permasalahannya adalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara masalah yang dialami mahasiswa dengan prestasi akademik.

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya hubungan masalah yang dialami mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi institusi pendidikan BK bahwa masalah mahasiswa perlu diperhatikan dalam proses belajar. Sesuai dengan fungsi bimbingan konseling (fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan)

Sehingga kedepan diharapkan mampu membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang secara tidak langsung meningkatkan kualitas alumni yang dihasilkan oleh perguruan tinggi.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi masukan terhadap mahasiswa tentang pentingnya memahami dan berusaha mencari solusi penyelesaian masalah yang dialami, sehingga mahasiswa mampu untuk meraih prestasi akademik yang yang memuaskan.

c. Kerangka Pikir

Beberapa penelitian di Indonesia membuktikan tingginya masalah yang muncul pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saepudin (2001) dan Giyono (2004) menyebutkan beberapa masalah emosi, kecemasan dan kekhawatiran yang dialami mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masalah yang menyebabkan prestasi rendah adalah faktor emosi seperti kecemasan.

Sugiaryo (1999: 44 – 49) menyebutkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa, antara lain: (1) penyesuaian dengan lingkungan, (2) stress menghadapi ujian, (3) malas belajar, (4) ketidakmampuan belajar yang spesifik, (5) kehilangan teman baik, (6) pengalaman kegagalan, (7) peraturan-peraturan sekolah/lembaga yang dirasa memberatkan, (8) tekanan dan ambisi orang tua, dan (9) hubungan antara mahasiswa dengan dosennya, dengan teman seangkatan, sepondokan dan sebagainya.

Berdasarkan teori dan hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara masalah-masalah mahasiswa dengan prestasi akademik walaupun masalah mahasiswa bukan faktor mutlak yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Alur Kerangka Pikir

1. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2008:64).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui data-data yang terkumpul.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik suatu hipotesis penelitian yaitu:

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir maka hipotesis penulis yang penulis ajukan adalah “Adanya hubungan antara masalah mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.”

Ha: Ada hubungan antara masalah yang dialami mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Ho: Tidak ada hubungan antara masalah yang dialami mahasiswa dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.